

Problematika Belajar dari Rumah

Dampak pandemi Covid-19 mempengaruhi seluruh sendi kehidupan. Di antaranya adalah pendidikan. Covid-19 memaksa perubahan proses pembelajaran. Setelah adanya pandemi proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi.

SEBENARNYA pembelajaran daring belum sepenuhnya siap diterapkan pada pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi. Keadaan yang mengharuskan penerapan pembelajaran daring di sekolah maupun universitas, yaitu sejak adanya wabah Covid-19. Kurangnya kesiapan dalam model pembelajaran daring menimbulkan masalah.

Problem yang berkembang adalah pendampingan orang tua selama pembelajaran daring. Model pembelajaran daring memiliki konsekuensi pada anak didik untuk belajar dari rumah. Saat belajar dari rumah porsi peran orang tua lebih besar dibanding dengan guru. Hal ini karena guru lebih banyak menjadi fasilitator de-

ngan memberikan tugas mata pelajaran, sedang orang tua yang mendampingi anak selama kegiatan belajar dari rumah.

Fenomena berkaitan dengan masalah belajar dari rumah. Saat orang tua memiliki peran utama dalam mendampingi anak pada kegiatan mengerjakan tugas sekolah terjadi kurangnya keterampilan orang tua baik secara *hard skills* dan *soft skills*. Problem yang ada ternyata bukan hanya pada orang tua, tetapi juga hadir pada tingkat komunitas.

Permasalahan belajar dari rumah ternyata dihadapi oleh panti asuhan. Masalahnya yaitu ketersediaan pengasuh untuk mendampingi belajar anak panti asuhan. Saat dilakukan wawancara pada pengelola Panti Asuhan ditemukan minimnya pengasuh untuk mengelola belajar dari rumah sebagai konsekuensi penerapan pembelajaran *online* dengan pola penugasan yang diberikan oleh guru pada anak asuh.

Minimnya pengasuh menimbulkan problem psikologis pada anak asuh panti. Problem yang terjadi sebagai akibat dari *soft skills* rendah disebabkan oleh kepribadian *hardiness* yang belum terbentuk dengan baik. Kepribadian *hardiness* merupakan kemampuan *soft skills* individu yang menekankan adanya daya juang, tahan



Resensi Kehidupan
 Oleh
Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si.

menghadapi tugas berat, sanggup menghadapi tantangan, dan mengubah hambatan menjadi peluang.

Indikator perilaku dari kepribadian *hardiness* tersebut tidak dimiliki oleh anak asuh sehingga menimbulkan masalah saat mengerjakan tugas belajar dari rumah. Masalah yang terjadi adalah anak asuh mudah menyerah dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dari guru ketika dirasa berat dan sulit untuk dikerjakannya. Tekanan tersebut memuat dirinya

stres. Sehingga target mengerjakan tugas menjadi tidak tercapai yang berdampak pada pembelajaran untuk menjaga kualitas akademik anak asuh menjadi tidak terpenuhi.

Problem lain adalah kurangnya kemandirian pada anak asuh. Kemandirian yang kurang ini membuat anak asuh banyak bergantung kepada pengasuh yang jumlahnya terbatas. Ketika tidak ada pendampingan dari pengasuh membuat anak asuh tidak mengerjakan tugas yang diberikan dari guru selama belajar dari rumah. Hal ini menjadikan tugas-tugas sekolah terbengkalai karena tidak dikerjakan oleh anak asuh.

Problem yang juga menyertai adanya penerapan belajar dari rumah adalah motivasi belajar yang belum tumbuh dengan baik pada anak asuh. Anak yang mempunyai motivasi belajar rendah akan memandang hal yang wajar bila tak mengerjakan tugas. Hal lain yang dilakukannya adalah sekedar menuntaskan kewajiban menyelesaikan tugas dengan tidak memedulikan untuk mendapatkan hasil yang memenuhi tuntutan prestasi tertinggi.

Manajemen waktu merupakan problem berikutnya yang menjadi faktor penyebab terjadinya masalah belajar dari rumah. Sesuai dengan tahapan perkembangan bahwa anak asuh

panti asuhan masih tergolong anak-anak, maka waktu selama belajar dari rumah lebih banyak digunakan untuk bermain dibanding untuk melaksanakan tugas sekolah. Belajar dari rumah masih dianggap bukan bagian dari proses belajar seperti yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran di sekolah memiliki jadwal yang ketat.

Beda halnya dengan belajar dari rumah. Ada perbedaan pola belajar. Belajar dari rumah tidak ada penjadwalan secara rinci, tetapi lebih menekankan pada pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa. Perubahan pola ini ternyata mengakibatkan anak tidak mampu mengatur waktu untuk mengerjakan tugas sehingga jatuh tempo mengirim tugas tidak bisa dipenuhi dengan baik. Hal ini dikarenakan waktu lebih banyak dimanfaatkan untuk bermain dibanding untuk mengerjakan tugas.

Adanya problematika tersebut TIM pengabdian masyarakat reguler UAD berupaya mencari solusi terhadap masalah belajar dari rumah dengan melakukan *soft skills training* pada anak asuh.

Penulis Adalah Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Bocah 16 Tahun Diamankan karena Parkir Nuthuk

Mayoritas Terjadi di Kawasan Pantai Parangtritis

BANTUL, Radar Jogja - Jajaran Kepolisian Resor (Polres) Bantul mengamankan sembilan oknum pelaku premanisme dan pungutan liar (pungli) yang kerap beraksi di objek wisata (obwis). Sebab dianggap meresahkan dan berpotensi mencoreng pariwisata Bumi Projo-tamansari. Aksi paling banyak terjadi di Parangtritis dengan modus menjadi tukang parkir.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Bantul, Aris Suharyanto mengaku sudah melakukan imbauan. Agar karcis parkir tidak dinaikkan

melebihi tarif atau *nuthuk*. Namun imbauan tidak diindahkan. "Kami sudah setiap saat mengimbau, jangan menaikkan melebihi tarif, namun di kawasan Parangtritis selalu melanggar," sebutnya dihubungi *Radar Jogja* kemarin (14/6).

Untuk itu, Aris mengapresiasi langkah Polres Bantul yang menindak oknum pelaku parkir *nuthuk*. Terutama obwis yang berada di sepanjang pantai. "Yang biasa menaikkan tarif adalah di wisata sepanjang Pantai, kebanyakan di Parangtritis," bebemnya.

Sementara itu Kapolres Bantul AKBP Ihsan mengungkap, salah satu pelaku premanisme dan pungli dengan modus tukang parkir adalah pelajar. Remaja tersebut adalah PN yang masih



KAPOK ORA?: Kepolisian saat menilisi pelaku tindak premanisme dan pungli berkedok parkir, di Aula Polres Bantul kemarin (14/6).

berusia 16 tahun. "Kami harap masyarakat yang masih melakukan premanisme dan pungutan liar segera berhenti," tegasnya.

Dijelaskan, penangkapan para oknum berawal dari patroli yang dilakukan oleh jajaran Reskrim Polres Bantul pada Minggu (13/6). Menindaklanjuti adanya praktik premanisme dan pungli. Giat dilakukan di daerah Depok, Parangtritis, Kretek, Bantul. Kemudian dilanjutkan ke Pantai Parangkusumo, Parangtritis, Kretek, Bantul dan Gapensi Bantul. "Dalam kegiatan tersebut didapati parkir yang tidak diizinkan dan melakukan pungli," bebemnya.

Pelaku premanisme dan pungli yang berhasil diamankan dalam seminggu, sebanyak sembi-

lan orang. Modusnya rata-rata sebagai tukang parkir dengan meminta bayaran tidak sesuai dengan ketentuan atau terlalu tidak masuk akal.

Dibeberkan, harga tarif normal parkir biasanya Rp 5.000. Namun oknum menaikkan harga secara variatif, mulai dari Rp 30 ribu sampai Rp 40 ribu. "Sangat memberatkan wisatawan, juga dapat membuat nama Bantul, jelek. Jadi kami proses premanisme dan pungli. Dan uangnya dinikmati sendiri, tidak diserahkan ke Dishub," ujarnya. Kendati begitu, kepolisian tidak menjatuhkan sanksi kepada para oknum. Kepolisian hanya menerapkan upaya preventif. Koordinasi bersama Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Bantul. (**fat/prg/rg**)



KAWAL KETAT: Pemain PSIM Jogja Alberta Rockyawan, mendapat pengawalan ketat dari pemain Bali United.

1 | PSIM JOGJA VS BALI UNITED | 1

PSIM Tahan Imbang Bali United

JOGJA, Radar Jogja - PSIM Jogja kembali melakoni laga uji coba kedua melawan Bali United di Stadion Mandala Krida, kemarin sore (14/6). Di pertandingan kemarin berakhir sama kuat, 1-1. Gol PSIM dilesakkan oleh Kennoverryan Achbar pada menit ke-60. Sedangkan gol Bali United dicetak oleh Gavin Kawan Adsit menit ke-33.

Berbeda dengan laga pertama, di laga kemarin, Seto mencoba melakukan rotasi pemain. Pelatih asal Kalasan, Sleman itu juga berujar di pertandingan perdana, banyak pemain berpengalaman yang diturunkan, ketimbang sore kemarin. Dari segi hasil, dia cukup senang dengan apa yang ditunjukkan pemain di lapangan. "Tapi kalau hasil saya tidak lihat bukan masalah pemain inti atau tidak," katanya usai pertandingan. Mantan pelatih PSS Sleman itu menuturkan, pertandingan berjalan dengan baik. Tidak ada kendala dan masalah yang dialami anak asuhnya. Malah, Seto menyebut Yoga Pratama cs bisa menikmati pertandingan. Yang pasti, di laga kemarin, lanjut Seto, PSIM banyak belajar. "Bagaimana harus membuka pertahanan

Saya bangga walaupun cuma bertajuk uji coba tapi ini hasil yang memuaskan buat saya dan pastinya tim."

KENNOVERRYAN ACHBAR

lawan bagaimana, *defense* karena laga kemasukan jadi tetap masih ada kekurangan-kekurangan dari kami," ujarnya.

Seperti laga sebelumnya, PSIM tertinggal lebih dulu dari tim ber-juluk Serdadu Tridatu itu. Gol lawan dicetak oleh Gavin Adsit tercipta melalui kerjasama apik, setelah menerima umpan dari sisi kiri gawang PSIM. Dengan tenang, pemain 25 tahun itu merobek gawang Laskar Mataram. Setelah unggul tim besutan Stafano 'Teco' Cugurra itu bermain lebih tenang. Namun, hingga paro pertama rampung tak ada tambahan gol, skor 1-0 bertahan untuk keunggulan Bali United.

Memasuki babak kedua, PSIM mencoba mengejar ketertinggalan. Bermain tenang dan sekali-kali membahayakan gawang Bali United yang dikawal Samuel

Reias itu. Hasilnya cukup efektif. Gol yang ditunggu pun datang melalui kaki Kennoverryan. Itu setelah penyerang 21 tahun itu mendapat umpan dari sisi kiri gawang Bali United. Gol 1-1 bertahan hingga paro pertama rampung.

Memasuki babak kedua, PSIM bermain cukup tenang. Malah, mereka bisa menguasai jalannya pertandingan. Terlebih, pada menit ke-69 Bali United harus bermain dengan 10 pemain, setelah Gunawan Dwi Cahyo mendapat kartu merah. Meski unggul jumlah pemain, PSIM gagal memanfaatkan peluang. Babak kedua pun berakhir sama kuat.

Sementara itu, Kennoverryan Achbar mengaku senang bisa mencetak gol sekaligus menghindari ken timnya dari kekalahan. Ken menyatakan, pertandingan uji coba sangat bagus untuk tim sebelum berlaga kompetisi resmi. "Saya bangga walaupun cuma bertajuk uji coba tapi ini hasil yang memuaskan buat saya dan pastinya tim. Saya merasa ada progress dari diri saya sendiri dari segi teknik maupun fisik yang selama ini telah diberikan program latihan dari pelatih," bebemnya. (**ard/bah/rg**)

Pentas Kesenian dan Zikir Agung Rasulan Dusun Saradan, Dlingo, Bantul

Kenduri Akbar dan Tayub di Sendang Suro Sentiko

Masyarakat Dusun Pancuran dan Saradan, Terong, Dlingo, Bantul kembali mengadakan merti dusun dengan pentas tayub di Sendang Suro Sentiko. Kegiatan ini merupakan satu rangkaian acara rasulan yang digelar masyarakat setempat.

"**RASULAN** ini rutin kami adakan setiap tahun. Rasulan itu kami namakan majemukan," ujar Dukuh Pancuran Sugihadi kemarin (14/6). Kegiatan yang diinisiasi warga itu bertajuk pentas kesenian dan zikir agung. Acara dimulai sejak Kamis (10/6) berupa ziarah kubur. Kemudian pada Minggu (13/6) diadakan kenduri akbar. Malam harinya acara tayub.

Sugihadi, yang akrab disapa Gading ini, menceritakan, rasulan diadakan sebagai ungkapan rasa syukur kehadiran Allah. Warga

merasa bersyukur telah memanen hasil pertanian dengan baik.

Lahan pertanian warga biasa ditanami padi. Sumber irigasi pertanian warga berasal dari Sendang Suro Sentiko tersebut. Sendang itu tidak pernah kering airnya. Selalu melimpah. Ini membuat hasil panen warga bisa maksimal. "Ungkapan syukur kami adakan dengan rasulan. Kami juga ingin nguri-nguri budaya," ceritanya.

Seharusnya kegiatan yang mendapatkan dukungan Dinas Pariwisata DIY itu biasa diadakan setiap Maret. Namun karena pertimbangan pandemi Covid-19, agenda itu ditunda. Warga menunggu sampai situasi terkendali. Termasuk setelah Desa Terong dinyatakan masuk zona hijau. "Kami adakan dengan protokol kesehatan yang ketat," katanya.

Setiap warga yang datang diperiksa suhu badannya. Warga juga harus memakai masker dan

saling jaga jarak. Jumlah peserta dibatasi. Hanya bersifat internal. Kemudian di lokasi sediakan air untuk cuci tangan.

"Nasi kenduri sebanyak 300 buah kami antarkan ke rumah-rumah warga," ceritanya. Panitia juga tidak mengundang peserta atau undangan dari luar desa. Biasanya sebelum pandemi Covid-19, acara diikuti warga dari desa tetangga. Antara lain Desa Muntuk yang berbatasan langsung dengan Desa Terong.

Sendang Suro Sentiko tetap terjaga ekosistemnya. Ada empat pohon besar yang mengelilingi sendang yang berusia lebih dari satu abad itu. Suasana di sekitar sendang sangat rindang. Sendang berbentuk persegi.

Panjangnya sekitar 1,5 meter dan lebar 1 meter. Airnya mampu mengalir rumah yang berjumlah ratusan milik warga sekitar. Sedikitnya ada 100 kepala keluarga (KK) yang memanfaatkan air dari Sendang Suro Sentiko. (***/kus/rg**)



ASET PARIWISATA: Kenduri dan tayub dalam rangka rasulan diadakan warga Dusun Saradan-Pancuran, Terong, Dlingo, Bantul. Acara yang rutin digelar setiap tahun dipusatkan di Sendang Suro Sentiko.